

Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Berbasis Pendidikan Multikultural Bagi Siswa SMP/MTs Kelas VII

Izhhar Amala Zein

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: izhharzein@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd.

Abstrak

Penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Berbasis Pendidikan Multikultural Bagi Siswa SMP/MTs Kelas VII” dilatarbelakangi oleh implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran teks fabel belum membuat siswa memahami materi. Oleh karena itu peneliti mengembangkan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural untuk siswa SMP/MTs kelas VII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII, (2) Kualitas pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan yang dimodifikasi menjadi 4P (Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran). Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar yang berjudul “Petualangan Bersama Dunia Fabel”. Hasil penelitian ini 1) pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII, 2) kualitas bahan ajar meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Pendidikan Multikultural

Abstract

The research entitled “The Development Of Teaching Material Text Of Fables Based The Multicultural Education For Junior High School/MTs Class VII” is motivated by the implementation of the curriculum in fable text lessons has not made students understand the material. Therefore, the research developed the teaching material of fable text based on multicultural education for the students of SMP/MTs class VII. The purpose of this research is to describe: (1) development of teaching material of text fabel based on multicultural education for students of SMP / MTs of class VII, (2) Quality of development of teaching material of text fabel based on multicultural education for students of SMP / MTs class VII covering validity and effectiveness , and practicality. This research uses 4D Thiagarajan development model that is modified to 4P (Defining, Designing, Development, and Spreading). This research produces a teaching material product entitled "Joint Adventure with Fable World". The results of this research are 1) development of teaching material of text fabel based on multicultural education for VII grade SMP / MTs students, 2) the quality of teaching materials includes validity, effectiveness, and practicality.

Keywords: Development, Teaching Materials, Multicultural Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menekankan bermuatan teks sebagai wahana untuk mempelajari bahasa yang berfungsi mengekspresikan diri, pemikiran, dan perasaan. Satu di antara teks pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks fabel. Teks fabel merupakan cerita fiksi berupa dongeng penggambaran budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang (Kemendikbud, 2016:201).

Pembelajaran bahasa Indonesia materi teks fabel merupakan pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa hal itu sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 kelas VII tentang pembelajaran bahasa dan sastra yang

harus dicapai siswa melalui teks fabel. Melalui kompetensi tersebut siswa mampu memahami materi teks fabel yang dibaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Surabaya, dapat disimpulkan kualitas buku kurikulum 2013 masih kurang dan tidak ada penunjang lain sebagai bahan mengajar karena hanya menggunakan buku dari pemerintah. Masalah tersebut menambah beban guru untuk mencapai indikator kompetensi pembelajaran teks fabel.

Fenomena di atas memberikan peluang untuk mengembangkan bahan ajar guna membantu guru dalam membelajarkan materi teks fabel dan menunjang pemahaman materi teks fabel pada siswa SMP/MTs kelas

VII. Bahan ajar juga menyesuaikan karakteristik kurikulum 2013. Bahan ajar harus dibangun dan ditulis dengan kaidah instruksional karena digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Berkenaan dengan itu Arifin (2012:1) memaparkan pendidikan multikultural sebagai instrumen rekayasa sosial untuk mendorong lembaga pendidikan agar dapat berperan dalam menanamkan kesadaran dalam masyarakat multikultural dan mengembangkan sifat tenggang rasa dengan segala perbedaan yang ada. Hal itu menunjukkan bahwa sebagai bahan ajar yang akan dibuat nanti mampu menjadi pembelajaran yang baik untuk digunakan.

Berangkat dari permasalahan di atas serta hasil analisis terhadap pembelajaran bahasa Indonesia materi teks fabel, penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Berbasis Pendidikan Multikultural Bagi Siswa SMP/MTs kelas VII”.

Berdasarkan latar belakang tersebut dijabarkan rumusan tujuan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII.
- 2) Mendeskripsikan kualitas bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII
 - a. Kevalidan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII
 - b. Keefektifan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII
 - c. Kepraktisan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi siswa SMP/MTs kelas VII

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan referensi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan siswa karena kurang pemahaman dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Melalui hal itu bahan ajar dapat membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan itu Prastowo (2013:17) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, dan teks) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi

proses pembelajaran. Bahan ajar tersebut dapat berupa, buku pembelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya

2. Teks Fabel

Cerita Fabel merupakan bentuk fiksi yang menjadi bahan materi pembelajaran siswa SMP/MTs pada kurikulum 2013. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia, fabel sering disebut cerita moral karena pesan yang ada dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral (Kemendikbud, 2014:196).

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Nurgiyantoro (2010: 22) fabel adalah cerita binatang yang dimaksud sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang-binatang yang dijadikan tokoh cerita dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku seperti manusia.

Pada kedua penjelasan di atas memberikan gambaran pada umumnya teks fabel mendalam pada uraian cerita yang disajikan dalam bentuk binatang agar isi maupun gagasan dapat dipahami oleh siswa dari segi gagasan maupun segi estetis. Teks fabel tidak hanya digunakan untuk anak-anak melainkan juga orang dewasa karena dalam teks ini terkandung nilai pesan moral yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia.

3. Pendidikan Multikultural

Keberadaan pendidikan multikultural diperlukan dalam pembelajaran. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah (Yaqin, 2005:25).

Pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks fabel untuk menanamkan nilai menghargai perbedaan agar memudahkan siswa belajar teks fabel. Hal itu karena teks fabel dapat memberikan contoh dengan imajinasi karakter binatang yang mampu memberikan dampak kepada pembaca melalui karakter binatang yang disisipkan nilai pendidikan multikultural untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan karena menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam

pendidikan pembelajaran (Sugiyono, 2015:407). Pengembangan bahan ajar ini berbasis pendidikan multikultural untuk siswa SMP/MTs kelas VII yang akan diterapkan dalam pembelajaran teks fabel sehingga dihasilkan produk pembelajaran baru

Model Pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan Thiagarajan yakni 4-D (*Four-D Models*). Alur pengembangan Thiagarajan diadaptasi dari Trianto (2007:66) yang terdiri atas 4P, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Namun, Penelitian ini hanya terbatas hingga tahap pengembangan (*develop*) karena tahap penyebaran (*disseminate*) tidak berkaitan langsung di bidang akademis, penyebaran dilakukan oleh guru kelas apabila ingin memperbanyak, serta terkendala waktu dan dana.

1. Subjek Penelitian

Subjek pengimplementasian produk adalah siswa kelas VII-F dan VII-G MTs Negeri 2 Surabaya. Sebanyak 10 siswa kelas VII-G sebagai peserta uji coba terbatas dan kelas 31 siswa kelas VII-F sebagai peserta uji coba luas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik angket, validasi, observasi, dan tes. Teknik angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu angket kebutuhan siswa dan angket respons siswa.

3. Teknik Analisis Data

a) Analisis Data Pengembangan Bahan Ajar

Analisis data untuk mengetahui pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif didapatkan melalui cara mengolah data berbentuk kalimat komentar dan saran dari validator. Teknik analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung ceklist keterlaksanaan pengembangan bahan ajar.

b) Analisis Kualitas Bahan Ajar

Analisis untuk kualitas bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kualitas produk meliputi tiga aspek, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan bahan ajar. Berikut adalah analisis kualitas bahan ajar.

1) Analisis Hasil Validasi Bahan Ajar

Analisis hasil validasi dengan menghitung skor dari validator yang menilai produk bahan ajar.

Berikut adalah rumus untuk menghitung kevalidan bahan ajar.

$$\text{Hasil penilaian} = \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

2) Analisis Kefektifan Bahan Ajar

Analisis untuk keefektifan bahan ajar melalui analisis hasil observasi siswa dan analisis hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar. Berikut adalah rumus untuk menghitung hasil observasi siswa.

$$\text{Hasil penilaian} = \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil tes belajar siswa dengan menggunakan produk bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

3) Analisis Kepraktisan Bahan Ajar

Analisis respons siswa dilakukan pada setiap butir pernyataan pada angket yang berisi respons siswa terhadap penggunaan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural. Respons siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Hasil penilaian} = \frac{\text{jumlah skor seluruh aspek}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pada bagian ini diuraikan pelaksanaan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural. Berikut adalah penjelasan tahap-tahap 4P dalam penelitian ini.

A. Pendefinisian

Pada tahap pendefinisian terdapat lima kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi, analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

1) Analisis Ujung Depan

Masalah yang ditemukan pada siswa kelas VIII-F dan VII-G MTs Negeri 2 Surabaya yaitu siswa tidak dapat menangkap keseluruhan materi teks fabel dengan baik dalam belajar yang menyebabkan kondisi tersebut menjadi beban bagi Guru maupun siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran teks fabel. Selanjutnya, nilai

rata-rata siswa pada pembelajaran teks fabel lebih rendah dibandingkan dengan teks yang lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disusunlah bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural. Melalui model berbasis pendidikan multikultural siswa didorong untuk belajar mulai dari berpikir kritis, dan mandiri. Selain itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan perbedaan kondisi antarsiswa dalam kelas untuk belajar tentang materi pelajaran yang diperoleh secara praktik mengerjakan pelatihan sesuai dengan bahan ajar.

2) Analisis Siswa

Hasil analisis siswa, sesuai dengan angket kebutuhan siswa yang telah diberikan pada tanggal 20 Februari 2018 yakni siswa kelas VII-F MTs Negeri 2 Surabaya, mengatakan bahwa siswa hanya menggunakan internet dan buku paket bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang diberikan pemerintah namun mereka membutuhkan buku tambahan untuk melengkapi sebagai penunjang membantu menunjang pembelajaran.

3) Analisis Tugas

Analisis tugas dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari pemetaan kompetensi dan ketercapaian penugasan. Kompetensi disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013, sedangkan ketercapaian penugasan di sesuaikan dengan indikator. Kompetensi dasar tersebut adalah KD 3.11, 4.11, 3.12 dan, 4.12.

4) Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural yang akan diajarkan. Bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural memuat empat bab yang terdiri atas masing-masing satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut adalah KD 3.11, 4.11, 3.12, 4.12. Pada awal setiap bab terdapat tujuan pembelajaran yang disampaikan agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada bab tersebut masuk pada ranah pengetahuan. setelah itu pada bab selanjutnya adalah ranah keterampilan siswa mengerjakan pelatihan.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tahap ini adalah menggabungkan hasil analisis tugas dan analisis konsep sehingga menjadi satu kesatuan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat penting dalam merencanakan bahan ajar untuk siswa. Kompetensi dasar teks fabel dikembangkan menjadi dua ranah yaitu ranah pengetahuan dan ranah keterampilan agar bahan ajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

B. Perancangan

Bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural ini merupakan bahan ajar berjenis cetak berbentuk buku. Tahap perancangan terdiri atas dua kegiatan yaitu, penyusunan bahan ajar dan desain awal bahan ajar. Berikut merupakan pemaparan dari kegiatan tersebut.

1) Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural berjudul “Petualangan Bersama Dunia Fabel” disusun berdasarkan KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12. Keempat KD tersebut merupakan dasar dari pembuatan bahan ajar teks fabel. Berikut merupakan rancangan bagian-bagian bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural.

2) Desain Awal

Desain awal bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural meliputi tema, judul, desain sampul depan dan belakang, peta konsep, daftar isi, identitas buku, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku, kata motivasi, materi, pelatihan, dan daftar pustaka. Desain sampul menggambarkan tema pada bahan ajar berbasis pendidikan multikultural berisi tentang materi teks fabel. Pada desain isi materi, gambar dan teks yang dipilih sesuai dengan basis yaitu pendidikan multikultural.

C. Pengembangan

Tahap pengembangan terdiri atas tiga tahap yakni validasi produk, revisi, dan uji coba. Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) Tahap Validasi

Setelah tahap pendefinisian dan perancangan dilakukan, maka dihasilkan bahan ajar draf 1. Draft 1 bahan ajar kemudian diserahkan kepada validator untuk di validasi. Validasi dinilai dari beberapa aspek, yaitu aspek materi/isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

2) Uji Coba Terbatas

Uji coba dilakukan untuk mengukur kualitas bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural. Pada penelitian ini dilakukan dua kali uji coba, yakni uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilaksanakan bersama dengan tahap validasi. Hasil dari uji coba terbatas dan validasi dijadikan acuan untuk merevisi bahan ajar draf 1. Bahan ajar diuji cobakan kepada siswa yang berjumlah 10 anak. Uji coba terbatas ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 13.55—15.15 WIB di kelas VII-G MTs Negeri 2 Surabaya.

3) Tahap Revisi

Bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural draf 1 direvisi sesuai dengan saran validator. Revisi ini dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bahan ajar “Petualangan Bersama Dunia Fabel”. Hasil revisi bahan ajar draf 1 akan menjadi draf 2 atau final dan siap diujicobakan ke sekolah. Berikut adalah hasil revisi bahan ajar draf 1 atau draf 2.

4) Uji Coba Luas

Setelah bahan ajar direvisi berdasarkan hasil validasi dan uji coba terbatas, maka dilaksanakan uji coba luas. Uji coba luas telah dilaksanakan pada 28 Maret 2018 pukul 06.45—08.20 WIB di kelas VII-F MTs Negeri 2 Surabaya dengan 31 peserta.

2. Kualitas Bahan Ajar

Tingkat kualitas bahan ajar yang dikembangkan ini dapat diketahui melalui tiga aspek. Ketiga aspek tersebut meliputi aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Ketiga aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Kevalidan Bahan Ajar Teks Fabel Berbasis Pendidikan Multikultural

Kevalidan produk bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural dapat dilihat dari hasil angket validasi yang diisi oleh tiga validator. Ketiga validator tersebut menilai berdasarkan aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Berikut rincian penilaian validator.

1) Kevalidan Aspek Materi/Isi

Hasil validasi menunjukkan total nilai validator ahli adalah 43. Jumlah pertanyaan adalah 10 dan nilai maksimal adalah 50. Skor persentase validasi dari aspek materi/isi sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{43}{50} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 86\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor persentase validasi aspek materi/isi adalah 86%. Jika dihitung dengan menggunakan skala likert, maka dapat dikatakan sangat layak.

2) Kevalidan Aspek Kebahasaan

Hasil validasi menunjukkan bahwa total nilai validator ahli adalah 47. Jumlah pertanyaan adalah 10 dan nilai maksimal adalah 50. Skor persentase validasi dari aspek kebahasaan adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{47}{50} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 94\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor persentase validasi aspek kebahasaan adalah 94%. Jika dihitung dengan menggunakan skala likert, maka dapat dikatakan sangat layak.

3) Kevalidan Aspek Penyajian

Hasil validasi menunjukkan bahwa total nilai validator ahli adalah 46. Jumlah pertanyaan adalah 10 dan nilai maksimal adalah 50. Skor persentase validasi dari aspek penyajian adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{46}{50} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 92\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor persentase validasi aspek penyajian adalah 92%. Jika dihitung dengan menggunakan skala likert, maka dapat dikatakan sangat layak.

4) Kevalidan Aspek Kegrafikaan

Hasil validasi menunjukkan total nilai validator ahli adalah 68. Jumlah pertanyaan adalah 16 dan nilai maksimal adalah 80. Skor persentase validasi dari aspek kegrafikaan adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{68}{80} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 85\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor persentase validasi aspek kegrafikaan adalah 85%. Jika dihitung dengan menggunakan skala likert, maka dapat dikatakan sangat layak.

Setelah bahan ajar divalidasi oleh tim validator, maka dapat diketahui kelayakan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural. Berikut rekapitulasi hasil validasi.

Tabel 1
Persentase Penilaian Validator

Aspek yang dinilai	Persentase rata-rata
Materi/Isi	86%
Kebahasaan	94%
Penyajian	92%
Kegrafikaan	85%

B. Keefektifan Materi Ajar

Keefektifan bahan ajar adalah dengan analisis hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa menggunakan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural serta hasil tes setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Hasil observasi guru dan analisis tes hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase setiap nilai dalam kategori dan kompetensi dasar yang terdapat dalam bahan ajar. Keefektifan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural dilakukan pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Berikut analisis keefektifan dari uji coba terbatas dan luas.

1) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan di kelas VII-G MTs Negeri 2 Surabaya dengan 10 peserta. Uji coba ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada siswa disertai pengamatan oleh Suyati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Surabaya. Berikut adalah hasil observasi dan tes hasil belajar siswa.

a. Observasi Siswa

Total nilai pengamatan adalah 50. Jumlah pertanyaan adalah 10 dan nilai maksimal adalah 50. Perhitungan persentase pengamatan penerapan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{50}{50} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor persentase pengamatan penerapan bahan ajar adalah 100%. Jika dihitung dengan menggunakan skala *likert*, persentase tersebut dapat dikatakan sangat efektif.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa dinilai berdasarkan proses dan hasil pekerjaan siswa. Nilai ini didapat dari tugas mandiri dalam uji coba terbatas yang dilaksanakan di kelas VII-G. Rata-rata nilai siswa adalah 74,4. Dari 10 siswa empat siswa sudah dikatakan tuntas dalam belajar, dan enam siswa belum dikatakan tuntas belajar karena nilai siswa di bawah KKM yaitu 75.

2) Uji Coba Luas

Uji coba luas dilaksanakan setelah bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural direvisi. Uji coba luas dilakukan di kelas VII-F MTs Negeri 2 Surabaya dengan 31 peserta. Uji coba ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada siswa disertai pengamatan oleh Suyati, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Surabaya. Berikut adalah hasil observasi dan tes hasil belajar siswa.

a. Observasi Siswa

Total nilai pengamatan adalah 50. Jumlah pertanyaan adalah 10 dan nilai maksimal adalah 50. Perhitungan persentase pengamatan penerapan bahan ajar teks fabel adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{50}{50} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor persentase pengamatan penerapan bahan ajar adalah 100%. Jika dihitung dengan menggunakan skala *likert*, persentase tersebut dapat dikatakan sangat efektif.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa didapatkan dari hasil pekerjaan siswa. Nilai dalam uji coba luas yang dilaksanakan di kelas VII-F. Total nilai siswa adalah 2760 dari 31 siswa, sehingga rata-rata nilai siswa di kelas VII-F adalah 89. Seluruh siswa di kelas VII-F sudah dikatakan tuntas dalam belajar karena nilai siswa sudah di atas KKM yaitu 75.

C. Kepraktisan Bahan Ajar

Kepraktisan bahan ajar “Petualangan Bersama Dunia Fabel” dinilai dari respons siswa dalam pembelajaran. Nilai kepraktisan bahan ajar ini diambil dua kali, yakni pada uji coba terbatas dan uji coba luas. Berikut merupakan kepraktisan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural “Petualangan Bersama Dunia Fabel”.

1) Uji Coba Terbatas

Total nilai dari angket respons siswa pada uji coba terbatas adalah 436. Jumlah pertanyaan adalah 10 dan nilai maksimal adalah 500.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{436}{500} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 87,2\%\end{aligned}$$

Skor persentase respons siswa pada uji coba terbatas adalah 87,2%. Jika dihitung dengan menggunakan skala *likert*, maka persentase tersebut dapat dikatakan sangat praktis.

2) Uji Coba Luas

Lembar angket respons siswa dibagikan kepada 31 siswa di kelas VII-F pada saat uji coba luas. Respons siswa terhadap bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural pada uji coba luas dinilai sangat baik. Total nilai dari angket respons siswa pada uji coba luas adalah 1439. Jumlah pertanyaan adalah 10 dan nilai maksimal adalah 1600. Skor persentase respons siswa pada uji coba terbatas adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1439}{1600} \times 100\%$$

$$P = 89,9\%$$

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa skor persentase respons siswa pada uji coba luas adalah 89,9%. Jika dihitung dengan menggunakan skala likert, maka persentase tersebut dapat dikatakan sangat praktis.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural bagi kelas VII ini menghasilkan sebuah produk berbentuk buku berjudul “Petualangan Bersama Dunia Fabel” yang di implementasikan kepada sekolah MTs Negeri 2 Surabaya dengan berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2016. Bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural “Petualangan Bersama Dunia Fabel” dan memiliki kualifikasi sangat baik. Hal itu didapatkan melalui penilaian sangat layak oleh validator meliputi aspek komponen materi atau isi, kebahasaan, dan penyajian maupun kegrafikaan dengan skor presentase sebesar 86% untuk komponen materi atau isi, 94% komponen kebahasaan, 92% komponen penyajian, dan 85% komponen kegrafikaan.

Bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural ini juga penting karena dapat memberikan manfaat khususnya dunia pendidikan kedepannya. Hal itu dapat dilihat baik dari siswa maupun hasil dari penggunaan bahan ajar. Hasil dari penggunaan bahan ajar dan penilaian hasil siswa dapat dilihat dengan nilai keefektifan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural melalui hasil lembar observasi aktivitas siswa dan hasil nilai tes. Pada uji coba terbatas lembar observasi aktivitas siswa mendapatkan hasil skor persentase 100% dengan nilai rata-rata 74,4 belum melampaui KKM hal tersebut karena pada uji coba terbatas sebanyak 6 anak belum tuntas belajar karena nilai belum melampaui KKM 75. Pada uji coba luas hasil lembar observasi aktivitas siswa mendapatkan hasil skor persentase 100% dan sebanyak 32 siswa melampaui KKM 75 karena rata-rata nilai hasil uji coba terbatas 89 karena sebanyak 32 siswa mendapatkan nilai melampaui KKM.

Kepraktisan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural “Petualangan Bersama Dunia Fabel” didapatkan dari angket respons siswa. Pada saat uji coba terbatas hasil skor persentase diperoleh 87,2%

dengan kualifikasi “sangat baik”. Pada saat uji coba luas bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural memperoleh hasil persentase 89,9% dengan kualifikasi “sangat baik” dari kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa kepraktisan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural dengan kualifikasi “sangat baik”

Saran

Produk bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural untuk siswa kelas VII ini diharapkan dapat digunakan sebagai pilihan penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar teks fabel diharapkan juga mampu menjadi motivasi.

- Bagi guru, dalam pengembangan bahan ajar dengan materi lain agar model pembelajaran lebih inovatif untuk menarik perhatian siswa serta menambah keterampilan dan wawasan kecerdasan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- Bagi peneliti lain, harap memerhatikan kualitas instrumen pengumpulan data yaitu, lembar validasi, lembar observasi, lembar kebutuhan siswa, lembar respons siswa, dan lembar tes hasil belajar siswa, apabila ingin melakukan penelitian pengembangan bahan ajar. Hal tersebut berkaitan dengan kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Selain itu, peneliti dapat menindaklanjuti pengembangan bahan ajar teks fabel berbasis pendidikan multikultural dengan mengembangkan bahan ajar dengan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berupa bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayatullah, Ahmad. 2012. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*. Nusa Tenggara Timur: Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol. 1, No. 1.
- Indrianto, Nino. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri*. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs VII*. Jakarta: Purkurbuk, Balitbang, Kemendikbud.
- . 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs VII*. Jakarta: Purkurbuk, Balitbang, Kemendikbud.

- Kusmana, Suherli. 2009. *Mengenal Jenis Buku Nonteks*. <http://suherlicentre.blogspot.com>. Diunduh 31 November 2017.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meuftia, Ayu Chandra. 2015. *Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Semester Genap Bermuatan Multikultural Dengan Model Learning Cycle 5E*. 118 Pascasarjana Universitas Negeri S
- Muslich, Masnur. 2008. *Hakikat dan Fungsi Buku Teks*. <http://mansur-muslich.blogspot.com>. Diunduh 30 November 2017.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pusat Kurikulum Perbukuan. 2008. *Panduan Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan, dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ruhimat, Toto. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihastuti. 2013. *Tentang Cerita Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihatin. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa Kelas VIII SMP/MTs*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural, Konsep, Prinsip, Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaqin, Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- 